

## ARTI DAN TUJUAN PENDIDIKAN MANUSIA DALAM MEMBENTUK KARAKTER DAN SOLUSI PADA KECERDASAN GENERASI MUDA

Irfan Swanto Yusni<sup>1</sup>, Ronadia<sup>2</sup>, Sani Safitri<sup>3</sup>, Alif Bahtiar Pamulaan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Jl. Raya Palembang - Prabumulih No.KM. 32, Indralaya Indah, Kec. Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan 30862  
e-mail: [irfanswanto6@gmail.com](mailto:irfanswanto6@gmail.com)<sup>1</sup>, [diarona27@gmail.com](mailto:diarona27@gmail.com)<sup>2</sup>, [sani\\_safitri@fkip.unsri.ac.id](mailto:sani_safitri@fkip.unsri.ac.id)<sup>3</sup>, [alifbahtiar@fkip.unsri.ac.id](mailto:alifbahtiar@fkip.unsri.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk generasi muda yang cerdas, bermoral, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis dengan pendekatan studi pustaka, yang mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pendidikan karakter. Isu-isu yang diangkat mencakup perilaku menyimpang di kalangan generasi muda yang disebabkan oleh krisis karakter dan kurangnya pendidikan karakter, serta tanggung jawab guru dalam membimbing siswa untuk mengembangkan karakter positif. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai moral dan etika yang dapat membentuk perilaku positif siswa. Selain itu, artikel ini mengidentifikasi solusi pendidikan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kecerdasan generasi muda, termasuk pendidikan tentang penggunaan media sosial, nilai-nilai agama dan Pancasila, serta pengembangan kebijakan yang mendukung moralitas.

**Kata Kunci:** pendidikan karakter, generasi muda, solusi pendidikan

### Abstract

The purpose of this article is to emphasize the importance of character education in forming a young generation who is intelligent, moral, and ready to face future challenges. The method used in this research is descriptive analytical with a library study approach, which collects data from various written sources to provide a deeper understanding of character education. The issues raised include deviant behavior among the younger generation caused by a character crisis and lack of character education, as well as teachers' responsibilities in guiding students to develop positive character. The research findings indicate that character education does not only focus on academic achievement, but also on instilling moral and ethical values that can shape students' positive behavior. In addition, this article identifies educational solutions that can be implemented to increase the intelligence of the younger generation, including education about the use of social media, religious values and Pancasila, as well as the development of policies that support morality.

**Keywords:** character education, young generation, education solutions

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah Prosedur pembelajaran. Artinya untuk mengembangkan nilai-nilai keunggulan dan memiliki sikap yang baik pada setiap Individu. Maka dari itu, mereka bisa menjadi orang-orang yang jujur, bertanggung jawab, dan bermanfaat untuk masyarakat. Ini bukan hanya menghafalkan teori, namun juga lebih kepada mengimplementasikan nilai-nilai yang telah dicatat dalam kehidupan. Pendidikan mempunyai kewajiban yang sangat fundamental untuk membentuk karakter individu, apalagi mengutamakan generasi muda. Dalam kondisi ini, bukan hanya pencapaian akademis yang menjadi fokus pendidikan, namun untuk membangun kepribadian seseorang juga membutuhkan pengembangan akhlak dan budi pekerti [1]. Ketika semua nilai-nilai generasi muda bisa dilakukan dengan baik, kecerdasan seseorang bisa menumbuhkan kepintaran dengan baik. Caranya adalah dengan memperkuat keterampilan berpikir kritis [2].

Pendidikan yang membentuk karakter bangsa untuk para siswa merupakan tanggung jawab bagi setiap guru. Oleh sebab itu, bimbingan juga perlu dilakukan oleh guru. Dengan kata lain, kurang tepat kalau dibilang membimbing para siswa agar mempunyai karakter bangsa namun perlu ditinjau kepada

guru mata pelajaran, seperti guru Agama dan guru Kewarganegaraan. Meskipun memperoleh pemahaman bahwa yang utama akan mengajarkan bahwa pendidikan karakter bangsa adalah setiap guru yang telah sesuai atas pendidikan karakter bangsa. Tanpa terkecuali, setiap guru harus menjadi sosok yang dapat mencontohkan yang baik supaya berpengaruh bagi setiap siswa. Alasannya tidak mempunyai arti apapun ketika setiap guru Kewarganegaraan mendidik suatu cara menyelesaikan perkara yang berlawanan seperti demokrasi, antara lainnya ada sebagian dari guru yang otoriter atau setiap guru berpendidikan agamis yang dapat menanggapi persoalan dari siswa dengan kecerdasan, sementara guru lain cuma mengasalnya saja dalam menjawab [3]. karakter yang kokoh dalam diri manusia bisa menjadikan dirinya memiliki energi cukup supaya dapat mengatasi berbagai halangan, kemudian membereskan masalah yang akan berlangsung dimasa yang akan datang [4].

Permasalahan yang muncul di kalangan generasi muda adalah tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari yang menyimpang dari nilai, norma dan moral masyarakat, dan sebagian besar perilaku penyimpangan tersebut adalah generasi muda, apalagi anak-anak muda [5]. Datangnya permasalahan tersebut ditetapkan pada kondisi karakter dan nilai moral telah dijumpai masyarakat akibat berkurangnya kesadaran dan kurangnya pendidikan karakter dalam masyarakat. Inilah sebabnya mengapa pemerintah semakin memasukkan pendidikan karakter ke dalam bagian yang lebih besar dari pembelajaran yang diberikan kepada siswa di lingkungan sekolah.

Pendidikan Manusia ini memiliki tujuan agar para siswa dapat membentuk karakter dan kecerdasan pada generasi muda sebagai berikut [6]:

- 1) Mempelajari tujuan sekolah, dimulai dari tujuan terbesar kemudian berlangsung lama dan turun dari yang paling rendah dan tercepat.
- 2) Memahami aturan visi dan misi sekolah.
- 3) Mencermati setiap informasi yang telah dimiliki.
- 4) Menargetkan solusi memilih sesuai minat dan bakat guna mencapai tujuan.
- 5) Mencari sumber daya, baik untuk bangsa ataupun objektif, yang dianggap fundamental.
- 6) Menguraikan yang memungkinkan tantangan yang bisa menghalangi suatu lembaga dalam memperoleh suatu tujuannya.
- 7) Mencari informasi berbagai tahapan pada prosedur perencanaan.

Berdasarkan paragraf permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguatkan pentingnya pendidikan karakter pada manusia sebagai upaya sistematis untuk menciptakan generasi muda yang cerdas, bermoral, dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan solusi yang berbasis nilai dan norma, yang berfokus pada menggali dan mengevaluasi upaya pendidikan dalam membentuk generasi muda yang memiliki karakter kuat, kecerdasan tinggi, dan kemampuan untuk berkontribusi secara positif terhadap masyarakat.

## **2. METODE**

Dalam metode penelitian ini menggunakan deskriptif analitis. Pendekatan dari metode ini adalah studi pustaka yang di mana tidak mengambil proses dari kumpulan data seperti observasi ataupun wawancara, melainkan proses dari sumber-sumber yang telah tertulis melalui buku, jurnal, dan dokumen lainnya sebagai target penelitian. Penulis menghimpun data dari sumber-sumber terkait pendidikan manusia dalam membentuk karakter dan kecerdasan pada generasi muda. Dalam penelitian ini, penulis mencari literatur dari sumber-sumber yang relevan sesuai dengan topik yang telah dibahas melalui buku, jurnal dan sumber-sumber yang lainnya agar dapat memberikan interpretasi yang lebih luas tentang pendidikan manusia dalam membentuk karakter dan kecerdasan pada generasi muda [7].

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Arti Pendidikan adalah salah satu aspek paling krusial dalam kehidupan manusia. Pendidikan ini sudah ada sejak manusia pertama kali muncul di Bumi dan akan terus berlanjut hingga berakhirnya kehidupan di Bumi. Proses pendidikan ini terus tumbuh dengan perkembangan sosial budaya manusia. Sejak saat itu juga manusia mampu mencapai berbagai pertumbuhan dan kemajuan di segala bidang kehidupan melalui interaksi dengan kegiatan pendidikan [8].

### **3.1 Arti dan tujuan Pendidikan dalam Membentuk Karakter**

Arti pendidikan karakter merupakan hal yang pasti apa yang telah dilaksanakan oleh guru dan dampak kepada karakter para siswa yang dibimbing. Pendidikan karakter adalah usaha yang dikerjakan secara sadar lalu serius oleh guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswa. Pendidikan karakter merupakan proses penerusan tindakan kepada siswa untuk mewujudkan individu yang berkarakter dalam ruangan hati, pola pikir, jasmani, dan perasaan. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, Pendidikan etika, pendidikan perilaku, yang bertujuan untuk menumbuhkan kemahiran para siswa dalam memberikan pendapat baik atau buruk dan melestarikan hal-hal yang positif. dapat dicapai di kehidupan biasanya dengan tulus. Pendidikan karakter bisa juga dimaknai sebagai terencana untuk mengapai para siswa agar dapat bersosialisasi, peduli, kemudian mengaitkan nilai-nilai yang akhirnya para siswa bertingkah laku sebagai manusia yang luar biasa [9].

Untuk dapat memastikan pertumbuhan pendidikan karakter meningkat dengan baik, maka kurikulum disekolah dasar menerapkan diantaranya [10]:

- 1) Pendidikan Karakter pada kegiatan yang Intrakulikuler  
Pengembangan nilai karakter yang diterapkan pada intrakulikuler tentu dapat memiliki dampak yg besar. intrakulikuler sendiri adalah aktivitas dalam ketika pembelajaran disekolah. Pengembangan karakter pada aktivitas disekolah wajib dituruti murid setiap hari, sebagai akhlak dan moral bisa disisipkan dalam pembelajaran semua bidang belajar didalam kelas.
- 2) Pendidikan Karakter pada kegiatan yang Ekstrakulikuler  
Pengembangan nilai karakter yang diterapkan pada ekstrakulikuler bisa menjadikan jiwa disiplin, bertanggung jawab dan pribadi yang sosial.
- 3) Pendidikan Karakter pada kegiatan belajar-mengajar
  - a. Rencana pembelajaran, Bagaimana kemajuan pembelajaran termasuk kompetensi dasar dapat mengelola materi dengan baik dan menerapkan pesan-pesan yang tepat khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung di dalamnya.
  - b. Pelaksanaan pembelajaran, contoh yang spesifik pembelajaran antara lain metode penyampaian berdasarkan pemecahan masalah dan penelitian.
  - c. Kegiatan reflektif, guru harus senantiasa membantu siswa agar sadar akan perbuatannya sendiri dalam sehari-hari

Tujuan dari pendidikan karakter harus dipahami kepada seluruh guru agar dapat mengajar dan mendorong siswa agar bisa mengembangkan karakter yang baik, kemudian mewujudkannya dalam kehidupan. antara lain, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga menjelaskan tujuan pendidikan karakter sebagai berikut [11]:

- 1) Membentuk dan menumbuhkan kemampuan para siswa agar memiliki kedisiplinan dan karakter positif terhadap budaya dan bangsa.
- 2) Membangun perilaku yang baik ketika telah dipunyai oleh para siswa agar dapat menanam nilai-nilai universal dan tradisi budaya keagamaan.
- 3) Mengembangkan dan melatih para siswa yang akan meneruskan perjuangan bangsa dan bisa menumbuhkan jiwa kepemimpinan.
- 4) Menumbuhkan rasa yang dapat membangkitkan semangat, integritas, penasaran pada Ilmu, dan rasa pertemanan yang kuat di sekitar sekolah untuk mendorong kemajuan pembelajaran yang menyenangkan.

### **3.2 Arti dan solusi pendidikan dalam kecerdasan pada Generasi Muda**

Arti generasi muda berkaitan dalam pengertian generasi muda adalah generasi yang akan menjadi penerus bangsa. Dapat dimaknai satu definisi pun mengenai istilah "Generasi Muda" telah dipercaya paling benar, namun ada sebagian pemikiran yang mendefinisikannya yang terikat pada sudut pandang orang-orang. akan tetapi dalam rangka melaksanakan suatu kegiatan pengembangan maka "Generasi Muda" adalah bagian dari generasi mulai dari berusia 0 sampai 30 tahun [12].

Di era ini, ditemukan fenomena yang menimbulkan permasalahan masyarakat di berbagai daerah. Topik ini bukan berhubungan dengan usia. Baik orang tua maupun generasi muda sangat mementingkan topik fenomena masyarakat. Fenomena itu bisa dicontohkan dalam sikap saling hormat dan toleran di

kalangan generasi muda, maraknya pergaulan bebas, dan menghargai pendapat. apabila hal ini terus berlanjut, akan terjadinya krisis kemanusiaan bisa terjadi. Manusia ingin dihargai dan dihormati, namun dalam yang benar itu karena mereka lupa bahwa ada orang disekitarnya yang pantas dihargai. Dengan mendalami nilai-nilai Pancasila, baik yang sudah tua ataupun generasi muda bisa hidup damai dalam segala bidang kehidupan. Isu-isu kemanusiaan tersebut menimbulkan pertanyaan bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat menjadi solusi dan pendekatan terhadap krisis kemanusiaan bagi generasi muda atau hakikat nilai-nilai kemanusiaan yang mendasar dalam segala persoalan, termasuk dalam fenomena dan nilai-nilai kemanusiaan, negara, dan Kehidupan masyarakat [13].

Solusi pendidikan dalam kecedasan generasi muda diantaranya [14]:

- 1) Prosedur kepada Pengusaha untuk generasi muda dalam menggunakan Tenaga kerja dengan batas minimal.
- 2) Pendidikan pada Generasi Muda dalam menggunakan Sosmed.
- 3) Pendidikan pada Generasi Muda tentang nilai Agamis dan Pancasila kemudian kebijakan sebelum datang ke sekolah yaitu tes psikologi terlebih dahulu.
- 4) Kearifan hambatan seperti situs website seperti judi online yang dapat merusak moral.

#### **4. KESIMPULAN**

Pendidikan karakter memainkan peran yang sangat krusial dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki moral yang baik dan siap mennghadapi tantangan di masa muda. Artikel ini menekankan bahwa pendidikan karakter harus menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran, di mana guru berperan sebagai teladan yang dapat mengajarkan nilai-nilai positif kepada siswa. Krisis karakter dan perilaku menyimpang di kalangan generasi muda sering kali disebabkan oleh kurangnya pendidikan karakter yang memaadai, sehingga penting bagi pemeerintah dan lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum. Selain itu, solusi pendidikan yang diusulkan, seperti pendidikan tentang penggunaan media sosial dan nilai-nilai agama serta pancasila, diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan dan moralitas generasi muda. Dengan demikian, pendidikan karakter diharapkan dapat menjadi fondasi yang kuat untuk menciptakan individu yang berkarakter baik, cerdas, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] F. Q. Aini, R. Yuli, A. Hasibuan, and G. Gusmaneli, "Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda," vol. 3, no. 4, 2024.
- [2] D. F. Listiowati and A. Trisiana, "Peran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Membangun Karakter Generasi Pintar," *J. Glob. Citiz. J. Ilm. Kaji. Pendidik. Kewarganegaraan*, vol. 10, no. 1, p. 139, 2021, doi: 10.33061/jgz.v10i1.4707.
- [3] R. Rasyid, M. N. Fajri, K. Wihda, M. Z. M. Ihwan, and M. F. Agus, "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan," *J. Basicedu*, vol. 8, no. 2, pp. 1278–1285, 2024, doi: 10.31004/basicedu.v8i2.7355.
- [4] N. Rodiyana, R. Tajuddien, A. Praditya, and U. Pamulang, "Pembentukan generasi muda yang cerdas dan berkarakter sesuai profil pelajar pancasila," vol. 4, no. 1, pp. 89–94, 2023.
- [5] A. Apriyansa, "Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Kejuruan," *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Vokasional*, pp. 108–112, 2017.
- [6] T. C. Merentek, T. E. Sumual, E. J. Usoh, and J. K. Kampilong, "Perencanaan Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Masa Depan," *El-Idare J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 29–35, 2023, doi: 10.19109/elidare.v9i1.16516.
- [7] Santika Viridi, Husnul Khotimah, and Kartika Dewi, "Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah," *Protas. J. Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, vol. 2, no. 1, pp. 162–177, 2023, doi: 10.55606/protasis.v2i1.86.

- [8] R. Mubarok, “Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam,” *AL-FAHIM J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 131–146, 2021, doi: 10.54396/alfahim.v3i2.183.
- [9] C. Budiyanto, “Manajemen Pendidikan Kepramukaan dalam Pembentukan Karakter,” *AL-IDRAK J. Pendidik. Islam dan Budaya*, vol. 1, no. 1, pp. 27–45, 2021.
- [10] A. Prihatmojo and B. Badawi, “Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0,” *DWIJA CENDEKIA J. Ris. Pedagog.*, vol. 4, no. 1, p. 142, 2020, doi: 10.20961/jdc.v4i1.41129.
- [11] Nirra Fatmah, “PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM PENDIDIKAN,” vol. 29, pp. 369–387, 2018.
- [12] M. Rodríguez, Velastequí, “Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi,” vol. 7, pp. 1–23, 2019.
- [13] F. Tirtoni, “Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Generasi Muda,” *Inventa*, vol. 6, no. 2, pp. 210–224, 2022, doi: 10.36456/inventa.6.2.a6237.
- [14] Y. S. Pongtambing *et al.*, “Peluang dan Tantangan Kecerdasan Buatan Bagi Generasi Muda,” *Bakti Sekawan J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 23–28, 2023, doi: 10.35746/bakwan.v3i1.362.